*PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*
Volume 5 | Nomor (a) | *Special Issue* Oktober 2025
**Hal. 17-22**

# Implementasi Lingkungan Ramah Anak Di SD IT Raissalam: Studi Observasi Fasilitas dan Kebiasaan Sekolah

Aripin[1], Fitroh Nurlaili[2], Shella Lutfi Amin[3], Surma Hayani[4]

[1,2,3,4] Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim
Email: [1] Aripinhasibuan651@gmail.com, [2] Nurlailifitroh6@gmail.com,
[3] Shella05022003@gmail.com, [4] surmahayani199@gmail.com

**Tersedia Online di**
https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia

**Sejarah Artikel**
Diserahkan: 31 Agustus 2025
Disetuji: 28 Oktober 2025
Dipublikasikan: 31 Oktober 2025

**Kata Kunci:**
**S**ekolah ramah anak, lingkungan pendidikan, fasilitas sekolah, kebiasaan sekolah.

**Abstrak**: This study aims to describe the implementation of a child-friendly environment at SD IT Raissalam. The method in this study uses a descriptive qualitative research method, while the data collection technique in this study is a direct observation technique in the field. The results of the observation show that SD IT Raissalam has implemented various indicators of a child-friendly school, such as the availability of adequate facilities (trash cans in each class, fans, and personal lockers), as well as daily programs such as lunch together, naps, and congregational prayers. In addition, the absence of a canteen is a form of controlling children's food consumption to stay healthy and safe. The results of this study indicate that SD IT Raissalam has created a school environment that supports children's comfort, health, and character formation as a whole.

**Keywords:** child-friendly school, educational environment, school facilities, school habits.

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi lingkungan ramah anak di SD IT Raissalam. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dilapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa SD IT Raissalam telah menerapkan berbagai indikator sekolah ramah anak, seperti tersedianya fasilitas yang memadai (tempat sampah setiap kelas, kipas angin, dan loker pribadi), serta adanya program harian seperti makan siang bersama, tidur siang, dan sholat berjamaah. Selain itu, tidak adanya kantin menjadi bentuk pengendalian konsumsi makanan anak agar tetap sehat dan aman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD IT Raissalam telah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kenyamanan, kesehatan, dan pembentukkan karakter anak secara menyeluruh.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib didapatkan oleh semua anak baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus atau ABK (Mansur:2020). Pendidikan merupakan suatu wadah dimana semua anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Wuryandani dkk: 2018). Pengembangan potensi tidak dapat dilakukan tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar, jadi pendidikan adalah wadah yang paling tepat untuk mengembangkan bakat yang tertanam dalam diri anak (Amrina dkk: 2022). Agar keadilan didapatkan oleh seluruh anak, maka pemerintah membuat kebijakan dengan adanya program ramah anak.

Sekolah ramah anak adalah sebah program sekolah yang menjunjung tinggi perkembangan psikologis peserta didik (Kristanto dkk: 2012). Sekolah ramah anak

adalah sekolah yang mengakui dan memelihara hak-hak dasar anak. Sebuah sekolah dianggap ramah anak ketika menyediakan lingkungan yang aman, bersih, sehat dan protektif bagi anak-anak. Lingkungan belajar sekolah ramah anak dicirikan oleh kesetaraan, keseimbangan, kebebasan, solidaritas, no-kekerasan dan kepedulian terhadap kesehatan fisik, mental dan emosional. Hal ini menyebabkan berkembangnya pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, moral sehingga anak dapat hidup bersama secara harmonis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Dalam konsideran UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Dikatakan pula bahwa anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri da sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang membutuhkan perlindungan hukum dalam setiap budang kehidupannya. Setiap anak berhak dalam segala aspek kehidupan, termasuk hak untuk hidup, tumbuh dan berpartisipasi secara layak sesuai harkat dan martabatnya, serta mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi (Ninik: 2023). Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniati & Mulyadi (2021) dengan judul "Penerapan Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan yang Aman dan Nyaman", menyatakan bahwa sekolah ramah anak menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk belajar, merasa aman, dan dihargai. Namun, dibutuhkan keterlibatan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip pendidikan ramah anak cenderung menghasilkan siswa yang lebih berprestasi secara akademik dan memiliki sikap sosial yang lebih baik. Sekolah Dasar IT Raissalam merupakan salah satu sekolah yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan berbagai praktik yang sejalan dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Berdasarkan hasil observasi, sekolah ini memiliki fasilitas kelas yang lengkap dan bersih, seperti tempat sampah disetiap kelas, kipas angin, dan loker pribadi untuk siswa. Selain itu kebiasaan makan siang bersama, tidur siang, dan sholat berjamaah menjadi ciri khas yang mendukung pembentukan karakter dan kesehatan siswa. Menariknya sekolah ini tidak memiliki kantin, sehingga siswa terhindar dari makanan instan atau jajanan yang tidak sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi lingkungan ramah anak di SD IT Raissalam, khususnya melalui pengamatan terhadap fasilitas dan kebiasaan sekolah yang menunjang kenyamanan dan perkembangan pesrta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci penerapan lingkungan ramah anak di SD IT Raissalam. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan situasi dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi non-partisipatif, dimana peneliti mengamati aktivitas, fasilitas, dan kebiasaan sekolah tanpa terlibat langsung dalam kegiatan.

Observasi dilakukan pada jam sekolah untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi anak.

Fokus observasi ini meliputi kondisi fisik lingkungan sekolah (seperti kebersihan, fasilitas kelas, dan pengelolaan ruang), serta kebiasaan atau rutinitas siswa (seperti makan siang, tidur siang, dan pelaksanaan sholat berjamaah). Peneliti juga mencatat bahwa sekolah tidak memiliki kantin, yang menjadi salah satu kebijakan penting dalam pengendalian konsumsi makanan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan hasil temuan secara sistematis dan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan sekolah yang ramah anak tidak hanya tercermin dari adanya aturan atau slogan semata, tetapi juga tampak nyata melalui penyediaan fasilitas fisik yang mendukung, serta kebiasaan-kebiasaan positif yang dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Sekolah ramah anak pada dasarnya merupakan wujud nyata dari pemenuhan hak-hak anak dalam dunia pendidikan, termasuk hak untuk merasa aman, nyaman, dihargai, dan berkembang secara optimal (Kurniati & Mulyadi: 2021).

Implementasi sekolah ramah anak dapat diamati dari dua aspek utama, yaitu (1) sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan dan keamanan anak, serta (2) pembiasaan kegiatan yang menumbuhkan karakter, kesehatan dan nilai spiritual siswa. Kedua aspek tersebut saling berkaitan erat dalam menciptakan ekosistem sekolah yang mendidik sekaligus melindungi anak dari potensi risiko fisik maupun psikologis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD IT Raissalam, terlihat bahwa sekolah ini telah mengintegrasikan prinsip-prinsip sekolah ramah anak dalam kesehariannya. Upaya tersebut dapat dilihat baik dari kelengkapan fasilitas fisik maupun rutinitas pembiasaan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik. Penjelasan lebih rinci mengenai dua aspek tersebut akan peneliti paparkan dalam uraian berikut.

### *Fasilitas Sekolah yang Mendukung Lingkungan Ramah Anak*

SD IT Raissalam memiliki fasilitas fisik yang memadai dan tertata dengan baik. Setiap kelas dilengkapi dengan tempat sampah dan kipas angin, serta terjaganya kebersihan setiap hari. Kebersihan ruang kelas dijaga secara konsisten, menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan. Ruang kelas juga cukup luas, pencahayaan alami masuk dengan baik, serta ventilasi udara mendukung sirkulasi yang lancar.

Selain itu, terdapat loker pribadi yang disediakan untuk siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi, loker ini baru tersedia di kels 6. Meskipun belum merata di semua jenjang, keberadaan loker memberikan manfaat penting dalam melatih tanggung jawab siswa terhadap barang-barang pribadinya dan menjaga kerapian ruang kelas. Hal ini juga menunjukkan adanya upaya bertahap pihak sekolah dalam melengkapi sarana sesuai kebutuhan dan kesiapan siswa di tiap jenjang.

Lingkungan sekolah secara keseluruhan terlihat bersih dan asri. Tanaman menghiasi sudut-sudut halaman sekolah dan area bermain, menambah kesan alami dan nyaman. Hal ini sejalan dengan konsep sekolah ramah anak yang menekankan pentingnya lingkungan fisik yang bersih, hijau, dan aman bagi tumbuh kembang anak (Kurniati & Mulyadi: 2021).

*Kebiasaan Harian yang Mendukung Karakter Anak dan Kesehatan Anak*

Salah satu kebiasaan unik yang diterapkan di SD IT Raissalam adalah makan siang bersama. Program ini tidak hanya mengajarkan kedisplinan dan etika makan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa. Anak-anak membawa bekal dari rumah dan makan di kelas bersama-sama, dan jika ada anak yang tidak membawa bekala, maka sekolah juga menyediakan makan siang dan yang pastinya dengan gizi yang seimbang. Dengan tidak adanya kantin, sekolah secara tidak langsung mengontrol jenis makanan yang dikonsumsi siswa, sehingga mereka terhindar dari jajanan yang tidak sehat.

Selain itu terdapat program tidur siang untuk seluruh siswa. Ini merupakan bentuk perhatian terhadap kebutuhan istirahat anak-anak, yang sangat penting untuk perkembangan fisik dan mental mereka. Menurut penelitian, tidur siang pada anak usia sekolah dapat meningkatkan konsentrasi, memori, dan kestabilan emosi (Mindell & Owen).

Program sholat berjamaah juga menjadi rutinitas penting di SD IT Raissalam. Pelaksanaan sholat dzuhur, sholat asar hingga sholat dhuha secara berjamaah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menanamkan kedisplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan sejak dini. Ini selaras dengan prinsip pendidikan karakter dalam pendekatan sekolah ramah anak, dimana nilai-nilai moral dan spiritual menjadi bagian penting dari proses pendidikan (Suyadi: 2020).

*Pengelolaan tanpa Kantin: Upaya Perlindungan Kesehatan Anak*

Kebijakan tidak adanya kantin di lingkungan sekolah merupakan hal yang menarik dan patut diapresiasi. Dalam banyak kasus, kantin sekolah menjadi sumber berbagai jenia jajanan instan dan makanan tidak sehat. Dengan menghilangkan kantin, sekolah berupaya emdorong partisipasi orang tua dalam menyiapkan bekal yang sehat untuk anak-anak mereka. Strategi ini tidak hanya melindungi anak dari risiko kesehatan, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah dalam pengawasan tumbuh kembang siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan *Child Friendly School* yang dikembangkan oleh UNICEF, dimana keterlibatan keluarga dan masyarakat dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang holistik dan sehat bagi anak.

Sekolah ramah anak merupakan konsep pendidikan yang mengintegrasikan prinsip perlindungan anak ke dalam sistem sekolah, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, sehat, dan menyenangkan. Kelebihan dari penerapan sekolah ramah anak antara lain adalah terciptanya suasana belajar yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial anak. Sekolah ramah anak mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, menghormati hak-hak mereka, serta membangun relasi yang sehat antara siswa dan guru. Lingkungan yang bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan perundungan juga menjadi aspek penting yang memperkuat rasa aman dan kenyamanan siswa di sekolah (Wizarati dkk: 2023).

Selain itu, konsep ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak sejak dini, terutama melalui pembiasaan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan empati (Kiki: 2021). Namun demikian, terdapat pula beberapa kekurangan yang sering ditemui dalam implementasinya. Salah satunya adalah belum meratanya pemahaman guru dan tenaga pendidik tentang prinsip sekolah ramah anak, sehingga pelaksanaannya tidak konsisten di setiap sekolah (Evi: 2021). Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, terutama di daerah-daerah dengan

anggaran pendidikan terbatas. Beberapa sekolah juga mengalami kendala dalam mengintegrasikan peran orang tua dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan ramah anak secara holistik (Kurniati & Mulyadi: 2021). Selain itu, tanpa pengawasan dan evaluasi berkala, konsep ini berisiko menjadi sekadar formalitas administratif tanpa dampak nyata terhadap kesejahteraan anak di lingkungan pendidikan (Nurfadilah: 2023).

## KESIMPULAN

Hasil observasi di SD IT Raissalam menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan prinsip-prinsip lingkungan ramah anak melalui penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar seperti ruang kelas bersih, kipas angin, tempat sampah, dan loker yang mulai tersedia di kelas 6. Selain itu, pembiasaan kegiatan seperti makan siang bersama, tidur siang, serta sholat berjamaah turut membentuk karakter, kesehatan dan spiritual siswa. Tidak adanya kantin juga menjadi langkah strategis dalam mencegah konsumsi makanan tidak sehat. Secara keseluruhan, SD IT Raissalam telah menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

## SARAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, disarankan agar SD IT Raissalam terus mempertahankan dan mengembangkan program-program serta fasilitas yang mendukung lingkungan ramah anak. Salah satu hal yang dapat ditingkatkan adalah pemerataan penyediaan loker disemua jenjang kelas, agar seluruh siswa dapat merasakan manfaatnya sejak dini. Diharapkan praktik-pratik baik yang dilakukan di SD IT Raissalam dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan mendidik bagi anak-anak.

## DAFTAR RUJUKAN

Mansur, M. (2020). "Membangun Karakter Siswa Melalui Kearifan Lokal (Suatu Tinjauan di Halmahera Barat). *Jurnal Pusat Studi Sejarah Arkeologi dan Kebudayaan (PUSAKA).* Vol. 1. No. 1.

Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan.* Vol. 1, No. 15, hlm. 86-94.

Amrina., Wedra, A., Zulfani, S., Iswantir, M., & Adam, M. (2020). "Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol. 6. No. 6.

Kristanto, K., Khasanah, I., & Karmila, M. (2021). "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan". *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol. 1. No. 1.

Ninik Evianah. "Pentingnya Sekolah Ramah Anak sebagai Bentuk Pemenuhan dan Perlindungan Anak". *Jurnal Pendidikan dan Konseling.* 2023. Vol. 5. No. 1.

Kurniati, E., & Mulyadi, A. (2021). "Penerapan Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan yang Aman dan Nyaman". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol. 15. No. 1. hlm. 45-52.

Mindell, J. A., & Owen, J. A. *A Clinical Cuide to Pediatric Sleep: Diagnosis and Management of Sleep Problems.* Lippincott Williams & Wilkins.

Suyadi. (2020). "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Dasar Islam Terpadu". *Jurnal Pendidikan Karakter.* Vol. 10. No. 1, hlm. 135-146.

UNICEF. *Child Friendly Schools Manual.* New York: UNICEF Publications.

Wizarati Awliya, Nilnannisa Alfiyah, & Burhan Nudin. (2023). Efektivitas Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pakem. *Thullab: Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam.* Universitas Islam Indonesia. vol. 3. no. 1.

Kiki Rizkiatul Afifah. (2021). *Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Evi Siregar. (2020). Analisis Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan.* vol. 10. no. 2.

Nurfadilah. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini di TK Al Hikmah. *Sospendis: Jurnal Sosial dan Pendidikan.* vol. 4. no. 2.